

Permintaan Penjelasan Terkait Dampak Pandemi COVID-19 Periode Juli 2020

ID tanggapan

967

Profil

Kode>Nama Perusahaan Tercatat

KAYU - PT Darmi Bersaudara Tbk. [A378]

Pertanyaan

Dalam rangka memperoleh informasi terkini mengenai kondisi operasional dan kinerja keuangan Perseroan, maka Bursa memandang perlu meminta penjelasan atas hal-hal sebagai berikut:

Bagaimana kondisi kelangsungan usaha Perseroan saat ini?

a. Terganggu oleh Covid-19 [A1]

Apakah Pandemi Covid-19 berdampak pada **penghentian dan/atau pembatasan** operasional Perseroan dan/atau Entitas Anak?

Ya, berdampak pada penghentian operasional sebagian [b]

Berapa lama perkiraan jangka waktu penghentian/pembatasan operasional?

> 3 bulan [c]

Agar dijelaskan lebih lanjut rincian jenis kegiatan yang mengalami penghentian dan/atau pembatasan operasional Perseroan dan/atau Entitas Anak (misalnya: segmen usaha yang terhenti, bisnis unit yang terhenti, lokasi kegiatan usaha yang berhenti, dll)

Contoh: Pada perusahaan A terdapat penghentian operasional pada bagian pengepakan yang berlokasi di kota X.

Wilayah operasi Perseroan berada di Gresik, Jawa Timur pada beberapa waktu lalu ditetapkan sebagai wilayah yang termasuk PSBB Surabaya Raya sejak Mei 2020. Sesuai protokol PSBB ini pemerintah setempat mewajibkan adanya pengurangan tenaga kerja di area kerja/ workshop sebanyak 50% bagi perusahaan yang masih beroperasi selama PSBB tersebut. Penetapan keputusan ini membawa dampak kepada Perseroan yaitu terjadi penurunan volume produksi untuk ekspor. Semenjak PSBB dicabut pada 8 Juni 2020 oleh pemerintah setempat, kebijakan pengurangan jumlah tenaga kerja berangsur-angsur mulai pulih. Dalam hal Perseroan sendiri, masih belum sepenuhnya mengerahkan tenaga kerja seperti pada saat sebelum periode PSBB. Proses pengerjaan order di area workshop Perseroan masih belum maksimal mengingat pasar ekspor utama di India masih terus memberlakukan protokol Lockdown sejak bulan April 2020 terutama di kota-kota besar business hub dan sebagian rural area. Walaupun berdasarkan informasi yang di dapat Perseroan protokol Lockdown ini akan berakhir pada 22 Juli 2020 lalu, namun pada kenyataannya hingga sampai dengan penjelasan ini diterbitkan, protokol Lockdown tersebut masih belum mendapat kepastian kapan akan berakhir

Seberapa besar **kontribusi pendapatan** dari kegiatan operasional yang terhenti dan/atau mengalami pembatasan operasional tersebut terhadap total pendapatan (konsolidasi) tahun 2019

< 25% [a]

Terkait tenaga kerja yang terdampak Pandemi Covid-19, agar dijelaskan:

a. Jumlah karyawan (tetap dan tidak tetap):

[Per 31 Desember 2019][Jumlah karyawan (tetap dan tidak tetap)]

0

Terkait tenaga kerja yang terdampak Pandemi Covid-19, agar dijelaskan:

a. Jumlah karyawan (tetap dan tidak tetap):

[Saat ini][Jumlah karyawan (tetap dan tidak tetap)]

0

[Jumlah karyawan di PHK][Kondisi karyawan periode Januari 2020 hingga saat ini]

0

[Jumlah karyawan yang terdampak dengan status lainnya (contoh: pemotongan gaji, penyesuaian shift/hari/jam kerja, dll)][Kondisi karyawan periode Januari 2020 hingga saat ini]

0

Agar dijelaskan lebih lanjut mengenai bentuk dampak dengan status lainnya terhadap karyawan tersebut:

Nihil

Seberapa besar perkiraan perubahan total pendapatan (konsolidasi) untuk periode terkini di tahun 2020 (dapat menggunakan proforma) dibandingkan periode yang sama di tahun 2019?

penurunan total pendapatan < 25% [a]

Seberapa besar perkiraan perubahan laba (rugi) bersih (konsolidasi) untuk periode terkini di tahun 2020 (dapat menggunakan proforma) dibandingkan periode yang sama di tahun 2019?

penurunan laba bersih < 25% [a]

Perkiraan total pendapatan dan laba (rugi) bersih yang digunakan Perseroan di atas berdasarkan:

Periode yang berakhir per 30 Juni 2020 dibandingkan 30 Juni 2019 [c]

Apakah Pandemi Covid-19 berdampak pada **pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek** yang terkini Perseroan dan/atau Entitas Anak (Utang Usaha, Utang Bank/Lembaga Keuangan, Kupon dan/atau Pokok Obligasi, MTN dll)?

Ya, berdampak hingga pemenuhan kewajiban pokok dan bunga utang [a]

Berapa perkiraan nilai kewajiban jangka pendek yang terdampak sebagaimana yang telah dinyatakan pada poin di atas?

Nilai kewajiban disajikan dalam satuan penuh dan mata uang yang dipilih disesuaikan dengan mata uang yang digunakan dalam penyajian Laporan Keuangan

IDR [A1]

nilai kewajiban

10000000000

Apakah Pandemi Covid-19 berdampak pada **Permasalahan hukum** yang bersifat material seperti gugatan pailit/PKPU terhadap Perseroan dan/atau Entitas Anak?

Tidak [A2]

Apakah Pandemi Covid-19 berdampak pada **Permasalahan hukum** yang bersifat material seperti pembatalan kontrak material terhadap Perseroan dan/atau Entitas Anak?

Tidak [A2]

Apakah Pandemi Covid-19 berdampak pada **Permasalahan hukum** yang bersifat material seperti somasi atau tuntutan hukum karena wanprestasi terhadap Perseroan dan/atau Entitas Anak?

Tidak [A2]

Apakah Pandemi Covid-19 berdampak pada **Permasalahan hukum** yang bersifat material selain 3(tiga) dampak di atas terhadap Perseroan dan/atau Entitas Anak?

Tidak [A2]

Bagaimana strategi/upaya Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha di tengah kondisi Pandemi Covid-19?

Untuk menggantikan pasar ekspor di India yang masih terus mengalami pembatasan total atau protokol Lockdown yang pada awalnya akan selesai pada 22 Juli 2020 namun hingga kini masih terus berlangsung, Perseroan menjalankan strategi/ upaya (1) memperluas pangsa pasar domestik yaitu dengan memperbesar volume perdagangan lokal. Penerapan upaya Perseroan ini tentu tetap memperhatikan dan mematuhi ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah selama masa pandemik Covid-19 di Indonesia belum dinyatakan berakhir, terutama di wilayah-wilayah yang menjadi cakupan area operasional Perseroan; (2) Perseroan telah memulai ekspor berdasarkan order yang terus diperoleh dari pasar India khususnya yang berasal dari wilayah rural yang telah longgar/ tidak terkena protokol Lockdown walaupun dengan volume ekspor tidak terlalu besar. Namun pengiriman kepada konsumen dilakukan dengan direct delivery kepada pelanggan di rural area tersebut. Hal ini untuk mengurangi resiko distribusi dan transportasi yang mengalami pengetatan selama pemberlakuan protokol Lockdown khususnya di kota-kota business hub India.